

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah *bonus plan*, *debt covenant*, *political cost* dan *accounting conseratism*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang tergabung dalam Indeks NIKKEI 225 yang terdaftar di *Japan Exchange Group* dan Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1.1 Indeks NIKKEI 225

Nikkei (*Nikkei heikin kabuki*) 225 juga dikenal sebagai Japan 225, adalah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (TSE) yang sekarang menjadi *Japan Exchange Group* bergabung dengan *Osaka Securities Exchange* pada 1 Januari 2013. Nikkei pertama kali dihitung pada tahun 1950 (retroaktif ke Mei 1949) dan merupakan Indeks saham Jepang yang paling banyak digunakan, pada zaman sekarang, Indeks ini dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (Nikkei).

Pertama-tama disebut dengan '*Nikkei Dow Jones Stock Average*' antara tahun 1975 hingga 1985, awalnya ia ditetapkan sebagai bagian dari pembangunan kembali sektor industri Jepang setelah Perang Dunia II. Bursa Saham Tokyo didirikan pada tahun 1878 dan, selama Perang Dunia Kedua, pemerintah Jepang menggabungkan Bursa Saham Tokyo dengan beberapa perusahaan terkemuka lainnya pada saat itu untuk membentuk Bursa Saham Jepang (JSE). Menjelang

akhir PD II pada akhir Agustus 1945, JSE ditutup. Pada bulan Mei 1946, Bursa Saham Tokyo dibuka kembali di bawah perlindungan *Securities Exchange Act*.

Syarat-syarat perusahaan yang masuk ke dalam Indeks Nikkei 225 yaitu:

1. Saham yang dipilih dari perusahaan *blue-chip* Jepang dengan kinerja terbaik. Nikkei 225 terdiri dari 225 saham yang dipilih dari perusahaan *blue-chip*.
2. Perusahaan besar yang telah beroperasi secara global.
3. Saham yang berada di Indeks Nikkei 225 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.
4. Untuk masuk dalam jajaran Indeks Nikkei 225 emiten juga harus mempunyai kondisi fundamental perusahaan yang baik.

Nikkei 225 terdiri dari 225 saham yang dipilih sesuai kriteria, tetapi berdasarkan tinjauan tahunan anggotanya dapat berubah. Setelah diputuskan bahwa sebuah perusahaan tidak lagi menjadi bagian dari komposisi Indeks, maka ia dihapus dari Indeks dan perusahaan baru ditambahkan dengan mengikuti prosedur yang dinamakan 'Pengaturan Luar Biasa'. Setahun sekali, pada bulan September, pemilihan dilakukan berdasarkan saldo sektor dan likuiditas perusahaan. Nikkei memiliki enam (6) kategori sektor yang dibuat berdasarkan 36 klasifikasi industrial Nikkei.

Karena sejarahnya, Indeks Nikkei 225 kini terkenal sebagai Indeks yang paling bergejolak karena rentan terhadap pergerakan pasar yang tajam, jatuh, naik, dan pulih kembali. Harga saham di Nikkei kerap dikaitkan dengan bursa di Amerika Serikat (AS) terutama karena besarnya ekspor Jepang ke Amerika Serikat (AS). Ketika berdagang Nikkei 225, selalu bijaksana untuk mengamati Pasar Amerika Serikat (AS), karena apa yang memengaruhi Amerika Serikat (AS) kemungkinan

besar akan memiliki dampak langsung terhadap Nikkei. Selain itu, berdagang Nikkei 225 perlu dijalankan paralel bagi para pedagang yang mengikuti pergerakan pasar serta Indeks Amerika Serikat (AS).

Indeks Nikkei sangat sensitif dengan peristiwa global, seperti kerusuhan politik, perang, berita ekonomi dan keuangan serta bencana alam. Tolok ukur ekonomi seperti tingkat pengangguran, peningkatan suku bunga, angka PDB, dan penciptaan lapangan pekerjaan merupakan pengaruh utama, khususnya karena perubahan ini terjadi di Jepang dan Amerika Serikat (AS).

(Sumber: www.avatrade.id)

3.1.1.2 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman 62uspense Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah 62uspense atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa 62uspen seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah 62uspense kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu

masyarakat lebih memilih perbankan dibandingkan Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009.

(Sumber: id.m.wikipedia.org)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2-4) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu merupakan data yang mempunyai kriteria valid, reliabel, dan objektif. Setiap penelitian yang akan dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk menguji analisis *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap *accounting conservatism* adalah metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan survei. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Metode statistik deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan pendekatan survei ialah pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat (4) variabel sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap *Accounting Conservatism*”. Dari empat (4) variabel yang digunakan terdiri dari tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen, keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, prediktor, *antecedent*. Dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2018:39).

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Bonus Plan* (X_1), *Debt Covenant* (X_2), dan *Political Cost* (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). *Accounting Conservatism* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan definisi dan konseptual variabel di atas, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Satuan
<i>Bonus Plan</i> (X_1)	<i>Bonus plan</i> adalah hipotesis rencana bonus berpendapat bahwa manajer dengan rencana bonus kemungkinan menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laporan laba periode di periode berjalan. (Ahmed Riahi, Belkaoui, 2007:189)	$SKP = \frac{\text{Jml saham publik}}{\text{Jml saham beredar}}$ (Deviyanti, 2012:44)	Persen
<i>Debt Covenant</i> (X_2)	<i>Debt Covenant</i> adalah perjanjian pinjaman yang memberikan kepada pemberi pinjaman otoritas hukum untuk mengambil tindakan apabila peminjam melanggar ketentuan pinjaman tersebut.	$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2018:166)	Persen

	(James C. Van Horne, 2007:402)		
<i>Political Cost</i> (X ₃)	<i>Political cost</i> (biaya politis) adalah biaya yang timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. (Savitri Enni, 2016:90)	<i>Size = Net Sales</i> (Lasdi, 2008)	Nominal
<i>Accounting Conservatism</i> (Y)	Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (<i>prudent reaction</i>) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. (Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB)	$C_{it} = Net\ Income\ sebelum\ extraordinary\ item + Depresiasi\ dan\ Amortisasi - Arus\ Kas\ Operasi$ (Givoly dan Hayn, 2002).	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berbentuk kuantitas atau angka. Sedangkan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung

melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen). Data sekunder yang menunjang penelitian ini berupa:

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Indeks NIKKEI 225 *Japan Exchange Group* dan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti penulis.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Indeks NIKKEI 225 *Japan Exchange Group* dan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 96 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
<i>Pharmaceuticals</i>		
1	4151	Kyowa Kirin Co., Ltd.
2	4502	Takeda Pharmaceutical Co., Ltd.
3	4503	Astellas Pharma Inc.
4	4506	Dainippon Sumitomo Pharma Co., Ltd.
5	4507	Shionogi & Co., Ltd.
6	4519	Chugai Pharmaceutical Co., Ltd.
7	4523	Eisai Co., Ltd.
8	4568	Daiichi Sankyo Co., Ltd.
9	4578	Otsuka Holdings Co., Ltd.
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria
11	INAF	Indofarma Tbk.
12	KAEF	Kimia Farma Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MERK	Merck Indonesia Tbk.
15	PEHA	Pharos Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
17	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
18	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
19	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
<i>Electric Machinery</i>		

20	3105	Nisshinbo Holdings Inc.
21	6479	MinebeaMitsumi Corporation
22	6501	Hitachi, Ltd.
23	6503	Mitsubishi Electric Corporation
24	6504	Fuji Electric Co., Ltd.
25	6506	Yaskawa Electric Corporation
26	6645	OMRON Corporation
27	6674	GS Yuasa Corporation
28	6701	NEC Corporation
29	6702	Fujitsu Limited
30	6703	Oki Electric Industry Co., Ltd.
31	6724	Seiko Epson Corporation
32	6752	Panasonic Corporation
33	6758	Sony Corporation
34	6762	TDK Corporation
35	6770	Alps Alpine Co., Ltd.
36	6841	Yokogawa Electric Corporation
37	6857	Advantest Corporation
38	6902	DENSO Corporation
39	6952	Casio Computer Co., Ltd.
40	6954	FANUC CORPORATION
41	6971	Kyocera Corporation
42	6976	Taiyo Yuden Co., Ltd.
43	7735	SCREEN Holdings Co., Ltd.
44	7751	Canon Inc.
45	7752	Ricoh Co., Ltd.
46	8035	Tokyo Electron Limited
47	AMIN	Ateliers Mechaniques D'Indonesie Tbk.
48	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
49	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
50	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
51	KRAH	Grand Kartech Tbk.
<i>Automobiles & Auto Parts</i>		
52	7201	Nissan Motor Co., Ltd.
53	7202	Isuzu Motors Limited
54	7203	Toyota Motor Corporation
55	7205	Hino Motors, Ltd.
56	7211	Mitsubishi Motors Corporation
57	7261	Mazda Motor Corporation
58	7267	Honda Motor Co., Ltd.
59	7269	Suzuki Motor Corporation
60	7270	SUBARU CORPORATION
61	7272	Yamaha Motor Co., Ltd.
62	ASII	Astra International Tbk.
63	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
64	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.

65	BRAM	Branta Mulia Tbk.
66	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
67	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
68	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
69	INDS	Indospring Tbk.
70	LPIN	Lippo Enterprises Tbk.
71	MASA	Multi strada Arah Sarana Tbk.
72	NIPS	Nipress Tbk.
73	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk.
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
<i>Precision Instruments</i>		
75	4543	Terumo Corporation
76	4902	Konica Minolta, Inc.
77	7731	Nikon Corporation
78	7733	Olympus Corporation
79	7762	Citizen Watch Co., Ltd.
<i>Communications</i>		
80	9412	SKY Perfect JSAT Holdings Inc.
81	9432	Nippon Telegraph and Telephone Corporation
82	9433	KDDI Corporation
83	9437	NTT DoCoMo, Inc.
84	9613	NTT Data Corporation
85	9984	SoftBank Group Corp.
86	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
87	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
88	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
89	EXCL	XL Axiata Tbk.
90	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
91	INBS	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
92	ISAT	Indosat Tbk.
93	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
94	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
95	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
96	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.

Sumber : indexes.nikkei.co.jp dan www.idx.co.id

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan secara tidak acak melainkan berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Indeks NIKKEI 225 <i>Japan Exchange Group</i> dan Bursa Efek Indonesia.	96
2	Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Indeks NIKKEI 225 <i>Japan Exchange Group</i> dan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	(6)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2015-2018 dan telah diaudit.	(0)
4	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.	(36)
5	Perusahaan yang mempunyai saldo laba bersih positif selama periode penelitian.	(15)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		39

Sumber : Olahan penulis, 2020

Berdasarkan teknik penarikan sampel di atas, maka diperoleh hasil 39 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	4502	Takeda Pharmaceutical Co., Ltd.
2	4506	Dainippon Sumitomo Pharma Co., Ltd.
3	4507	Shionogi & Co., Ltd.
4	4568	Daiichi Sankyo Co., Ltd.
5	6479	Minebea Mitsumi Inc.
6	6501	Hitachi, Ltd.
7	6503	Mitsubishi Electric Corporation
8	6504	Fuji Electric Co, Ltd.
9	6645	OMRON Corporation
10	6674	GS Yuasa Corporation
11	6701	NEC Corporation
12	6724	Seiko Epson Corporation
13	6752	Panasonic Corporation
14	6762	TDK Corporation
15	6770	Alps Alpine Co.,Ltd.
16	6841	Yokogawa Electric Corporation
17	6857	Advantest Corporation

18	6952	Casio Computer Co.,Ltd.
19	6976	Taiyo Yuden Co.,Ltd.
20	7735	Screen Holdings Co.,Ltd.
21	8035	Tokyo Electron Limited.
22	4543	Terumo Corporation
23	4902	Konica Minolta, Inc.
24	7731	Nikon Corporation
25	7733	Olympus Corporation
26	9412	SKY Perfect JSAT Holdings Inc.
27	9432	Nippon Telegraph and Telephone Corporation
28	9433	KDDI Corporation
29	9437	NTT DoCoMo, Inc.
30	9613	NTT Data Corporation
31	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
32	KAEF	Kimia Farma Tbk.
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
36	ASII	Astra International Tbk.
37	INDS	Indospring Tbk.
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
39	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.

Sumber : *indexes.nikkei.co.jp* dan *idx.co.id* (diolah penulis, 2020)

3.2.3.4 Periode Data yang Diteliti

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang sesuai dengan topik penelitian dan jangka waktu penelitian. Dimana penelitian dilakukan pada periode 2015-2018 (4 tahun).

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang akan

diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

2. Dokumentasi

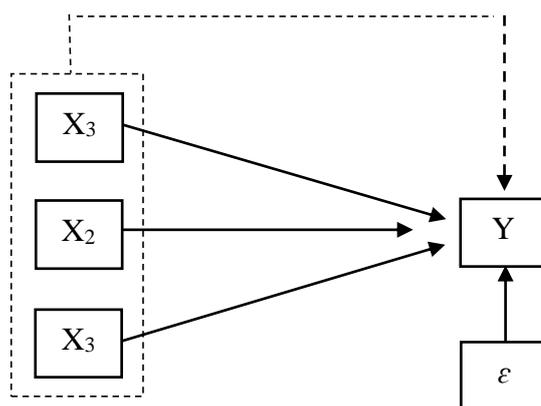
Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Indeks NIKKEI 225 yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh *Japan Exchange Group*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *indexes.nikkei.co.jp*, *jpx.co.jp* dan masing-masing *website* perusahaan tersebut, dengan mengunduh melalui situs masing-masing perusahaan.

3.3 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independennya adalah *Bonus Plan* (X_1), *Debt Covenant* (X_2), dan *Political Cost* (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *Accounting Conservatism* (Y). Menurut Sugiyono (2018:42) definisi model/paradigma penelitian:

“Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan”.

Sesuai dengan judul penelitian yakni “Analisis *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap *Accounting Conservatism*”, maka model/paradigma penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Bonus Plan*

X_2 : *Debt Covenant*

X_3 : *Political Cost*

Y : *Accounting Conservatism*

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

———— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan *pooled* data (data panel) sehingga regresi dengan menggunakan data panel biasa disebut model regresi data panel. Sebagaimana diketahui menurut Widarjono (2018:36) data panel adalah gabungan data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

Model regresi data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : *Accounting Conservatism*

α : Konstanta

X_1 : *Bonus Plan*

X_2 : *Debt Covenant*

X_3 : *Political Cost*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.4.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 297), tidak semua uji asumsi klasik digunakan dalam setiap model regresi data panel, alasannya adalah:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.

2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya, uji autokolerasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian pada data *cross section* atau panel akan sia-sia.
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan data *time series*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam uji normalitas, terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan, diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Basuki dan Prawoto, 2016:57).

Dalam penelitian ini uji statistik normalitas menggunakan analisis Jarque-Bera. Tes normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ (5%) maka kesimpulannya adalah residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai korelasi berada di antara -0,8 dan 0,8

H_1 : Terjadi multikolinearitas. Jika nilai korelasi $\leq -0,8$ atau $\geq 0,8$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$

3.4.2 Statistika Deskriptif

Sugiyono (2018:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), maksimum dan minimum. Nilai rata-rata digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi diperkirakan dalam sampel. Maksimum

digunakan untuk melihat nilai maksimum dari populasi. Sedangkan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dari nilai populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018:365-370) ada tiga (3) metode pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka metode yang digunakan yaitu dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Accounting Conservatism* di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu unit *cross section* i

ε_{it} : *Error term* di waktu t untuk nilai *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam perusahaan. *Fixed Effect Model* mengestimasi data panel dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Pengertian *Fixed Effect Model* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time series*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Dalam mengestimasi model *Fixed Effect* ini dimana intersep berbeda antar perusahaan maka digunakan teknik *Least Squares Variables (LSDV)*. Secara matematis model *Fixed Effect* dengan intersep dan *slope* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Accounting Conservatism* di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 : Intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu unit *cross section* i

ϵ_{it} : *Error term* di waktu t untuk nilai *cross section* i

D_i : *Dummy* variabel

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan variabel

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Dalam teknik metode *Ordinary Least Square (OLS)* tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi *Random Effect Model*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi *Random Effect Model* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*. Secara matematis *Random Effect Model* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Accounting Conservatism* di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 : Intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu unit *cross section* i

ε_{it} : *Error term* di waktu t untuk nilai *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan variabel

3.4.4 **Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel**

Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu:

1. *Chow Test*

Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa *Chow Test* adalah pengujian untuk menemukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang

paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam mengelola data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan *Chow Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau *Common Effect Model* dengan melihat *sum of squared residuals*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_{u/q}}{SSR_u/(n-k)}$$

Dimana SSR_R dan SSR_u merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel *dummy* (*Common Effect Model*) yaitu sebagai *restricted model* dan *Fixed Effect Model* dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted model*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*

Jika nilai *probabilitas Chi-square/p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

2. *Hausman Test*

Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa *Hausman Test* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi mana antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. *Hausman Test* didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Squares* dimana *degree of*

freedom (df) sebesar jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Random Effect Model*

Jika *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3. *Lagrange Multiplier Test*

Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat daripada *Random Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*

Jika *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien non Determinasi : $(1-r^2) \times 100\%$

Dimana r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2][\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2]}}$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, peneliti menggunakan program komputer pengolahan data statistik yaitu program *Eviews* untuk memperoleh hasil yang tepat, akurat, juga cepat. Peneliti menggunakan *Eviews 10*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Artinya, *Bonus Plan* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$ Artinya, *Bonus Plan* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Artinya, *Debt Covenant* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ Artinya, *Debt Covenant* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Artinya, *Political Cost* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Artinya, *Political Cost* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

b. Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Accounting Conservatism*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* secara simultan berpengaruh terhadap *Accounting Conservatism*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95% , taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Penentuan Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji prediksi secara parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Silalahi, 2015:594). Pengujian ini berasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dengan tingkat signifikansi α tertentu dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

Prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaannya sebesar 5%. H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau dikenal dengan uji serentak dengan tingkat signifikansi atau α tertentu digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama (atau simultan) dari variabel X terhadap variabel Y (Silalahi, 2015:594). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel terikat.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Terima H_a : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 : Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. Secara Simultan

Terima H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.